



Ratusan Warga Yogya Ikuti Kompetisi Bahasa dan Sastra 2024

DINAS Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar Kompetisi Bahasa Dan Sastra Kota Yogyakarta 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan, Selasa (16/7). Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti mengatakan, penyelenggaraan ini menjadi salah satu upaya serius dan sistematis dari Pemkot Yogya agar generasi muda tidak kehilangan akses dan apresiasi terhadap kekayaan budaya mereka sendiri.

"Pelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa di Kota Yogyakarta tidak hanya sekedar menjaga warisan budaya, tetapi juga mempertahankan identitas lokal yang kaya dan bermakna. Pelestarian ini menjadi semakin penting di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian kuat," kata Yetti, Selasa (16/7).

Sebagai pesta sastra dan aksara Jawa rutin tahunan, berbagai lomba digelar dengan sasaran masyarakat umum. Sebanyak 15 jenis cabang kompetisi diikuti oleh 394 orang peserta warga Kota Yogyakarta yang terbagi dalam jenjang anak, remaja, dewasa dan umum. Adapun jenis kompetisi yang digelar adalah macapat, maca geguritan, maca cerkak, alih aksara, sesorah dan mendongeng

serta panatacara. Kompetisi ini dilaksanakan dalam dua tahap, dimulai dari seleksi video pada bulan Juni lalu, dan seleksi langsung atau final pada Selasa-Kamis (16-18 Juli).

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Ismawati Retno menjelaskan, final kompetisi ini diikuti oleh 145 orang peserta terseleksi.

Setiap cabang kompetisi dipilih juara pertama hingga harapan kedua. Sedangkan 3 orang pemenang terbaik akan menjadi tim kontingen Kota Yogyakarta untuk mengikuti lomba serupa di tingkat DIY pada bulan Agustus mendatang.

"Kami mendatangkan juri-juri yang kompeten baik dari kala-

ngan sastrawan, komunitas, maupun akademisi. Harapannya kompetisi ini juga menjadi wadah strategis untuk mempertemukan para pelestari sastra tradisional, sekaligus menjadi media untuk memperkuat jaringan dan kerjasama antar komunitas sastra dan aksara. Sehingga akan tercipta sinergi yang kuat dalam upaya pelestarian bahasa, sastra dan aksara Jawa di Kota Yogyakarta" jelas Isma.

"Melalui kompetisi ini, diharapkan identitas lokal masyarakat Yogyakarta dapat dipertahankan dan diperkuat. Bahasa, sastra, dan aksara Jawa adalah elemen penting dari identitas tersebut. Sastra Jawa, yang sering mengandung cerita-cerita epik dan filosofi hidup, berfungsi sebagai media pembelajaran moral dan etika. Kompetisi ini menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda," sambungnya.

Sementara salah satu juri pada kompetisi alih aksara, Fajar Wijanarko menjelaskan bahwa langkah Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menjadi potret kerja pelestarian nyata terhadap warisan keberaksaraan nusantara, khususnya aksara Jawa.



Sejumlah anak dan remaja ikuti Kompetisi Bahasa Dan Sastra Kota Yogyakarta 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan, Selasa (16/7).

Kompetisi alih aksara menjadi cikal bakal dari penelusuran bibit unggul para pelestari tradisi Sastra Jawa klasik yang hakikatnya pelbagai piwulang

budi pekerti terdapat dalam susastra tersebut. Meski dirasa tidak representatif dengan jaman yang terus menuntut untuk melaju kencang, kemampuan al-

ih aksara justru menjadi medium pelanting yang reflektif dari masa silam untuk membaca perubahan zaman berasaskan nilai dan ajaran. (C-12)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005